

BAB II

KAJIAN PUSTAKAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Keterampilan Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Keterampilan Kewirausahaan

Menurut **Abas Sunarta dalam Risma (2018:25)** “kemampuan dan kemauan terutama untuk menghasilkan produk atau jasa baru, menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru, melakukan proses/teknik baru dan mengembangkan organisasi baru”. Menurut **Carla dalam Hari Mulyadi (2018:14)** mengatakan bahwa “Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki keterampilan usaha yaitu, seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan”. Menurut **Margo Purnomo (2010:5)** “Keterampilan atau Kemampuan atau disebut juga Kompeten berbeda dengan Kompetensi. Kompeten dan kompetensi adalah adaptasi dari bahasa Inggris, yaitu *competence* dan *competency*. *Competence* dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai kemampuan melaksanakan semua tugas yang ada dalam pekerjaannya sesuai dengan standar yang diharapkan”.

“Keterampilan kewirausahaan sangat penting, karena konsep keterampilan menyiratkan kemungkinan belajar, dan mengajar. Dalam literatur psikologis tentang

kewirausahaan, dan juga beberapa teori oleh ekonom, pengusaha sering digambarkan sebagai individu dengan karakteristik dan fitur yang stabil dan bertahan lama. Penekanannya adalah pada ciri kepribadian”. **Brockhaus, R.H. and Horwitz, dalam penelitian Hari Mulyadi (2018;16)**. Menurut **Smilor dan Kilby dalam penelitian Hari Mulyadi (2018; 22)** “keterampilan kewirausahaan mengacu pada aktivitas, atau pengetahuan praktis, yang dibutuhkan untuk membangun dan menjalankan bisnis dengan sukses. Ini mungkin terdiri dari area keuangan, akuntansi, pemasaran atau produksi”.

Banyak orang lain ingin membedakan antara keterampilan manajerial dan kewirausahaan. Sebagai contoh, **Chen, C.C., et al dalam penelitian Sunan (2018:117)** menulis bahwa banyak kursus sekolah bisnis, "berfokus pada keterampilan manajemen yang teridentifikasi, namun sering mengabaikan keterampilan kewirausahaan seperti inovasi dan pengambilan risiko". Kewirausahaan menjadi hal yang sangat penting dan telah diteliti oleh banyak ahli teori karena kontribusi positifnya terhadap kehidupan ekonomi dan sosial. Menurut **Gery dalam Sunan (2018:117)** “Terdapat dua sudut pandang yang berkembang dalam mendefinisikan kewirausahaan. Pertama disebut sebagai sekolah ekonomi. Pengusaha menciptakan nilai melalui eksplorasi, inovasi, berpikir kreatif dan dengan menemukan produk, layanan, sumber, teknologi dan pasar baru. Memahami kewirausahaan terutama yang berkaitan dengan individu dan proses perilaku”

“Keterampilan kewirausahaan menjadi suatu perdebatan apakah kewirausahaan bisa dipahami sebagai sesuatu yang bisa diajarkan atau tidak”, **Jarkko Pyysiainen dalam Sunan (2018:117)**. Sedangkan menurut **Katz dalam Fikhar (2011:22)** mengemukakan bahwa “kemungkinan besar ada beberapa keterampilan yang bisa diajarkan dan beberapa hal yang tidak bisa diajarkan”. Keterampilan diartikan sebagai kemampuan seseorang terhadap suatu hal meliputi tentang kecakapan, sikap, nilai, dan pengertian yang semuanya dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberhasilan didalam penyelesaian tugas, **Yanto dalam Ari (2016:13)**.

“Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan untuk memanipulasi dan mengkoordinasi informasi. Keterampilan ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni keterampilan fisik dan keterampilan intelektual” **Sutarna dalam Sunan (2018:117)**. Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Menurut **Iverson dalam Risma (2018:21)** mengatakan bahwa ”keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat”. Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Menurut **Iverson dalam Risma (2018:21)** mengatakan “keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat”.

Riyanti dalam Sunan, (2018: 50) “Entrepreneurial skill berkaitan dengan kemampuan mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lebih baik. Dengan demikian

seseorang entrepreneur harus tetap berlandaskan pada kemampuannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar usaha yang dijalankan dapat berhasil dengan baik. Entrepreneurial skill signifikan pengaruhnya terhadap daya saing usaha”. dalam **Eka Handriani, (2011: 62)** mengatakan “hal ini memberi indikasi bahwa para pengusaha di daerah belum mulai mengoptimalkan entrepreneurial skill sebagai seorang yang bisa menerapkan fungsi manajemen, percaya kekuatan diri sendiri dan berani mengambil resiko”. **Littunen dalam Eka Handriani, (2011: 62)** menunjukkan bahwa “entrepreneurial skill adalah suatu proses belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi karakteristik personal dari pengusaha. Gabungan antara sifat bakat (*talent*) dan pendidikan atau pelatihan (*science*) akan membentuk seorang pimpinan sebagai ahli strategi dan ahli manajer”. Menurut **Suryana dalam Raeni Dwi Santy (2018:3)** berpendapat bahwa “Ketentuan kewirausahaan dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan perlu dimiliki”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan wirausaha adalah suatu keahlian yang di implementasikan ke dalam praktik, menjalankan suatu pekerjaan dengan benar dan dapat mengatur dan mengelola perusahaan dengan baik dan dapat mengoprasional kan perusahaan untuk mencapai tujuannya tersebut dan memiliki ide-ide baru atau inovasi untuk memajukan usahanya

2.1.1.2 Jenis Keterampilan Kewirausahaan

Menurut **Jamil Latief (2017:8)** Bahwa keterampilan dalam usaha dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Keterampilan Dasar

- a. Memiliki sikap mental dan spritual yang tinggi
- b. Memiliki kepribadian yang unggul
- c. Pandai berinisiatif
- d. Dapat mengkordinasikan kegiatan

2. Ketermpilan Khusus

a. Keterampilan Konsep

Keterampilan melakukan kegiatan usaha secara menyeluruh berdasarkan konsep yang dibuatnya

b. Keterampilan Teknis

Keterampilan melakukan suatu teknik tertentu dalam mengelola usaha

2.1.1.3 Dimensi Keterampilan Kewirausahaan

Chang dan Rieple dalam Ari Irawan & Hari Mulyadi (2016:218) mengemukakan bahwa ada 4 dimensi keterampilan wirausaha, yaitu:

1) *Technical Skill*

Sejumlah wirausahawan yang sukses memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, diluar dasar produksi produk atau layanan. Termasuk kemampuan mengelola rantai pasokan dan mempunyai pengetahuan tentang teknologi baru.

2) *Management Skill*

Keterampilan ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola sumber daya dan kemampuan mengatur di tempat yang tepat dan struktur system control. Keterampilan ini termasuk keterampilan tingkat tinggi, seperti mencari pemecahan masalah, kemampuan untuk membangun kemampuan inti dan kemampuan menangani karyawan secara efektif.

3) *Entrepreneurship skill*

Keterampilan ini meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis lingkungan bisnis dan kemampuan mengakses keahlian eksternal.

4) *Personal maturity skill*

Keterampilan ini meliputi kesadaran diri, kemampuan merefleksikan apa yang terjadi, mengenali dan memperbaiki kelemahan, bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk menghasilkan solusi.

2.1.1.4 Indikator Keterampilan Kewirausahaan

Menurut **D. Made Dharmawati (2016:195)**, indikator keterampilan wirausaha diantaranya, adalah.

a) Keterampilan konseptual

Hal ini menyangkut kecakapan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial serta menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber informasi.

b) Keterampilan dalam kreatif dalam memberikan nilai tambah

Merupakan keterampilan dalam memberikan suatu kelebihan pada produk atau jasa pada perusahaan

c) Keterampilan dalam memimpin dan mengelola

Hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam memimpin suatu organisasi dan mengelola sumber daya yang ada.

d) Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi

Merupakan keterampilan untuk menjalin hubungan dengan orang banyak, karena wirausaha tidak mungkin berdiri sendiri tanpa adanya kerja sama dengan orang lain.

e) Keterampilan teknik usaha yang dilakukan

keterampilan mengenai kemampuan khusus yang dimiliki juga mengimplementasikannya kedalam hal-hal yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan.

2.1.2 Karakteristik Individu

2.1.2.1 Pengertian Karakteristik Individu

Menurut **Karmilawati (2018:49)** mengatakan bahwa “karakteristik merupakan ciri yang berkemampuan untuk memperbaiki kualitas hidup, sedangkan karakteristik individu adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan, untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah. bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu. Adalah dengan faktor internal dari dalam diri”. Setiap orang merupakan pribadi yang unik berekat latar belakang, karakteristik individual, kebutuhan dan cara memandang dunia dan individu lain. Menurut **Ivancevich dalam NJ Alisya (2019:10)** Karakteristik Individu adalah “orang yang memandang berbagai hal secara berbeda akan memberikan respon yang berbeda terhadap perintah, orang yang memiliki kepribadian yang berbeda berinteraksi dengan cara yang berbeda dengan atasan, rekan kerja, dan bawahan”. Karakteristik individu dapat menggabarkan ciri khas yang melekat pada diri seseorang.

Setiap manusia mempunyai karakteristik individu yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Di mana dapat dijelaskan oleh beberapa pendapat dari berbagai ahli sebagai berikut: **Rivai dalam Jacobis (2017:3)** menyatakan bahwa “karakteristik individu adalah ciri-ciri khusus, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang yang membedakannya dengan orang lain”.

Menurut **Hasibuan dalam Dasyamansyah dan Rudi (2018:182)** “karakteristik individu merupakan sifat pembawaan seseorang yang dapat diubah dengan lingkungan atau pendidikan”. Menurut **Sumarsono dalam Pasaribu (2018:11)** mendefinisikan karakteristik individu sebagai “minat, sikap, dan kebutuhan yang dibawa seseorang ke dalam situasi kerja. Dengan demikian karakteristik individu meliputi minat, sikap terhadap dirinya, pekerjaannya, dan kebutuhan yang diinginkannya.”

Menurut **Hasibuan dalam Pasaribu (2018:11)**, menggambarkan karakteristik individu yang didefinisikan sebagai orang yang beraktualisasi diri mengenai:

1. Kemampuan mempersepsi orang dan kejadian-kejadian dengan akurat.
2. Kemampuan melepaskan diri sendiri dari kekalutan kehidupan.
3. Orientasi masalah tugas.
4. Kemampuan untuk memperoleh kepuasan pribadi dari pengembangan pribadi dalam melakukan suatu hal yang berharga.
5. Kapasitas untuk mencintai dan mengalami kehidupan dengan cara yang sangat mendalam.
6. Ketertarikan pada tujuan apa yang mereka sedang dikerjakan.

Dari penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa setiap pelaku usaha sebagai individu memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan ini menggambarkan bahwa karakteristik individu tidak akan sama antara seorang pelaku usaha dengan pelaku usaha yang lainnya.

2.1.2.2 Dimensi Karakteristik Individu

Dimensi karakteristik individu terdiri dari kemampuan dan sikap. Menurut **Robbins (2015:66)**, ada dua jenis kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, yaitu:

1. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan atau menjalankan kegiatan mental. Ada 7 (tujuh) dimensi yang membentuk kemampuan intelektual, yakni:

- a. Kecerdasan numerik adalah kemampuan berhitung dengan cepat dan tepat.
- b. Pemahaman verbal yaitu kemampuan memahami apa yang dibaca atau didengar.
- c. Kecepatan perseptual yaitu kemampuan mengenal kemiripan dan perbedaan visual dengan cepat dan tepat.
- d. Penalaran induktif adalah kemampuan mengenal suatu urutan logis dalam satu masalah dan pemecahannya
- e. Penalaran deduktif yaitu kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen.
- f. Visualisasi ruang yaitu kemampuan membayangkan bagaimana suatu obyek akan tampak seandainya posisi dalam ruang diubah.
- g. Ingatan adalah berupa kemampuan menahan dan mengenang Kembali pengalaman masa lalu.

2. Kemampuan fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut daya stamina, kecekatan, dan ketrampilan. Kalau kemampuan intelektual berperan besar dalam pekerjaan yang rumit, kemampuan fisik hanya mengandalkan kapabilitas fisik.

3. Sikap (*Attitude*)

Menurut **Robbins (2015:67)**, “Sikap atau attitude adalah pernyataan evaluatif, baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa”. Hal ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang tentang sesuatu. Menurut **Saifudin Azwar (2010:23)**, ada 3 (tiga) komponen utama dari sikap, yaitu:

a. Komponen Kognitif

Segmen opini atau keyakinan dari sikap, yang menentukan tingkatan untuk bagian yang lebih penting dari sebuah sikap.

b. Komponen Afektif

Segmen emosional atau perasaan dari sikap

c. Komponen Perilaku

Niat untuk berperilaku dalam cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu. Menurut **Sumarsono (2014:94)**, ada 4 (empat) faktor

pendukung sikap kerja yang utama,yaitu: Kepuasan Kerja, Miinat, Keterlibatan pekerjaan, Kepribadian

2.1.2.3 Indikator Karakteristik Individu

Menurut **Robins (2015:46)**, Indikator Karakteristik Individu diantaranya adalah :

1. Kemampuan (*ability*)

Kemampuan merupakan hal telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah.

2. Minat (*Interest*)

minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif, yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang yang mempengaruhi kehendak seseorang.

3. Nilai (*value*)

Nilai lebih mudah diartikan sebagai gagasan yang dipandang baik dan indah pada kehidupan seseorang.

4. Sikap (*attitude*)

Sikap adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap adalah pernyataan evaluatif

terhadap segala sesuatu, bisa berupa objek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mempunyai tiga komponen utama, yaitu kesadaran, perasaan, dan perilaku.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Definisi Keberhasilan Usaha

Menurut **Suyatno (2010:179)** “keberhasilan usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan” Sebagai ukuran keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan *image* perusahaan.

Menurut **Irawan (2016:218)** “orientasi seorang wirausaha dalam segala tindakannya ditujukan untuk mencapai keberhasilan usahanya. Tetapi tidak mungkin tercapai begitu saja, semua harus melalui tahapan yang panjang dan sulit”. Seorang wirausaha harus dapat meningkatkan sumberdaya yang tersedia, mampu bersaing dan berkompetitif dengan pelaku usaha lain.

Noor dalam Ari (2017:24) mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis”. Keberhasilan usaha dapat dinilai ketika suatu perusahaan berhasil mencapai

tujuan atau sasaran yang ditetapkan organisasi. Tujuan atau sasaran yang ditetapkan organisasi itu salah satunya adalah meningkatnya pendapatan, bertambahnya produktivitas usaha, daya saing tinggi serta punya citra yang baik dimata pelanggan

Menurut **Glancey dalam Ari (2017:21)** “Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha”. Seperti yang dikemukakan oleh **Suryana (2011:66)** “bahwa Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang”.

Dalimunthe dalam Risma (2018:26) yang menyatakan bahwa “kita dapat menganalisis keberhasilan usaha dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan yang dapat dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Kinerja perusahaan adalah output dari berbagai faktor di atas yang oleh karenanya ukuran ini menjadi sangat penting untuk mengetahui tingkat adaptabilitas bisnis dengan lingkungannya. Kinerja usaha perlu dihubungkan dengan target perusahaan yang ditentukan oleh manajer-pemilik usaha”. Apapun targetnya, kinerja usaha merupakan tolak ukur untuk menilai seberapa besar tingkat pencapaian suatu target atau tujuan usaha.

Menurut **Ina Primiana (2010:49)** mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif”. Menurut **Albert**

Wijaya dalam Suryana (2011:168) yang mengemukakan bahwa “Faktor yang merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah laba” **Dwi Riyanti dalam Risma (2018:25)** “keberhasilan usaha yaitu usaha kecil berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif. Mereka juga memiliki energi yang melimpah serta dorongan dan kemampuan asertif”.

Menurut **Ranto dalam Rina Wahyuni Daulay (2013:3)** “Keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali.” Seberapa pun kecilnya ukuran suatu usaha jika dimulai dari nol dan bisa berjalan dengan baik maka nilai berusahnya jelas lebih berharga daripada sebuah organisasi besar yang dimulai dengan bergelimang fasilitas.

2.1.3.2 Karakteristik Keberhasilan Usaha

Bygrave dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2011:60) mengemukakan beberapa karakteristik dari wirausaha yang berhasil memiliki sifat-sifat sebagai berikut

1. *Dream*

Seorang wirausaha mempunyai visi bagaimana keinginannya terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya termasuk kemampuan untuk mewujudkan impiannya.

2. *Decisiveness*

Seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat, membuat keputusan yang cepat dan penuh perhitungan dan ini merupakan kunci dalam keseuksesan usahanya.

3. *Doers*

Begitu pelaku mengambil keputusan langsung ditindak lanjuti, dan tidak mau menunda kesempatan yang dapat dimanfaatkan

4. *Determination*

Bahwa dalam melaksanakan kegiatan penuh saksama. Rasa tanggung jawab yang dimiliki tinggi, dan tidak mudah menyerah meski dihadapkan pada berbagai rintangan yang sulit diatasi.

5. *Dedication*

Dedikasinya sangat tinggi, dan terkadang lebih mementingkan bisnisnya daripada keluarganya.

6. *Devotion*

Amat senang dan tergila-gila serta mencintai bisnisnya, termasuk produk yang dihasilkannya, sehingga menjadi pendorong dalam mencapai keberhasilan yang efektif dalam menjual dan menawarkan produknya.

7. *Details*

Sangat memerhatikan faktor kritis secara perinci dan tidak megabaikan hal-hal kecil yang dapat menghambat usahanya.

8. *Destiny*

Ia bertanggung jawab terhadap tujuan yang hendak dicapai, serta tidak tergantung terhadap orang lain dan memiliki kebebasan.

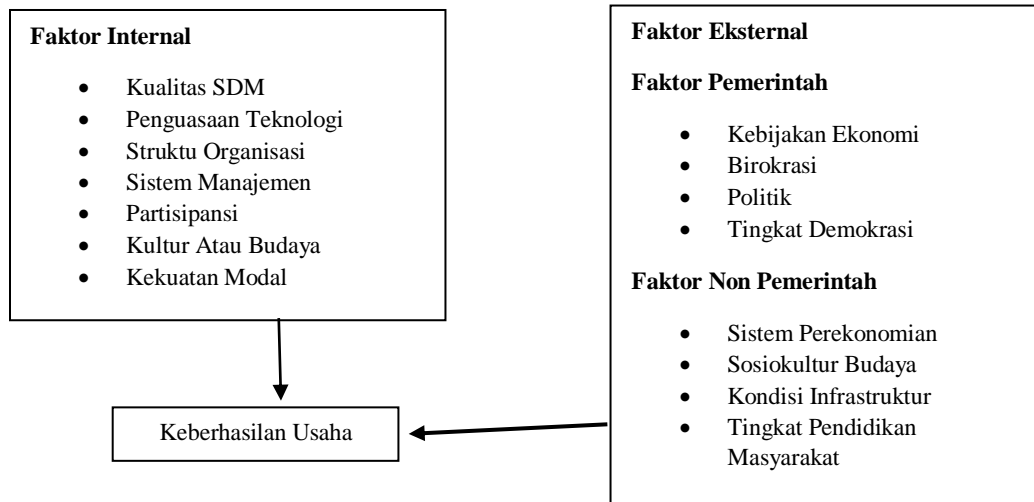
9. *Dollars*

Motivasinya bukan memperoleh uang dan uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan setelah usahanya berhasil.

10. *Distribute*

Seorang wirausaha bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnis terhadap yang dapat dipercaya, kritis, dan mau diajak untuk meraih kesuksesan dalam usahanya.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Usaha



Sumber: Ari Abdurrohman (2017:23)

Gambar 2.1 Faktor-faktor Internal dan Eksternal dalam Keberhasilan usaha

Menurut gambar di atas **Ari Abdurrohman (2017:23)** menjelaskan bahwa bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dapat diketahui dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diantaranya yaitu; kualitas sdm, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, tingkat entrepreneurship. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor pemerintah dan non pemerintah. Faktor pemerintah diantaranya; kebijakan ekonomi, birokrat, politik, dan tingkat demokrasi. Faktor non pemerintah yaitu; sistem perekonomian, sosiokultur budaya masyarakat, sistem perburuhan dan kondisi

perburuhan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, dan lingkungan global”. Menurut **Luk dalam Suyatno (2010:19)** berkaitan dengan faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil ini, hasil penelitiannya menemukan bahwa “keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi, perilaku mau mengambil resiko. Begitu juga hasil penelitian Murphy dalam sumber yang sama menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil disumbangkan oleh kerja keras, dedikasi, dan komitmen terhadap pelayanan dan kualitas”. Berbagai faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil hasil identifikasi penelitian luk tersebut pada dasarnya adalah cerminan dari kemampuan usaha (pengetahuan, sikap dan keterampilan), pengalaman yang relevan, motivasi kerja dan tingkat pendidikan seseorang pengusaha.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh Suatu Keterampilan kewirausahaan dan karakteristik individu dari pelaku usaha tersebut yang tertanam diantaranya melalui ilmu, keahlian yang dimiliki, dan minat serta sikap dan perilaku dari pengusaha itu sendiri. Keberhasilan suatu usaha diidentikkan dengan laba atau penambahan material yang dihasilkan oleh pengusaha, tetapi pada dasarnya keberhasilan usaha tidak hanya dilihat dari hasil secara fisik tetapi keberhasilan usaha dirasakan oleh pengusaha dapat berupa panggilan pribadi atau kepuasan batin.

2.1.3.4 Dimensi Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha dan penilaian keberhasilan usaha didasarkan pada 4 dimensi menurut **Diti (2014:47)** adalah sebagai berikut :

1. **Jumlah tenaga kerja**, Adalah banyaknya orang yang bekerja pada suatu usaha. Indikatornya adalah jumlah karyawan yang dimiliki oleh wirausahawan.
2. **Volume penjualan**, Adalah jumlah penjualan yang dihasilkan untuk satu tahun, frekuensi produksi per bulan, peningkatan penjualan, dan perkembangan hasil usaha beberapa tahun.
3. **Ketahanan usaha**, Adalah lama usaha yang dijalankan oleh wirausahawan. Indikatornya adalah lama atau umur usaha yang dijalankan dan usaha pernah vakum atau berhenti produksi.
4. **Pendapatan** Adalah jumlah penerimaan bersih yang diterima oleh wirausahawan dari usahanya. Indikatornya adalah pendapatan usaha selama satu tahun.

2.1.3.5 Indikator Keberhasilan Usaha

Beberapa indikator Menurut **Dwi dalam Hj Khairiyah dan Elrifadah (2011:854)** Variabel keberhasilan usaha akan diukur berdasarkan lima indikator yaitu:

- **Jumlah produksi**

Produksi adalah tindakan menciptakan output, barang, atau jasa yang memiliki nilai dan berkontribusi terhadap utilitas individu. Output yang bertambah dari waktu ke waktu mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan dan berhubungan dengan keberhasilan sebuah usaha.

- **Perluasan Usaha**

Keberhasilan usaha juga dilihat dari segi perluasan usaha. Perluasan usaha atau ekspansi dapat diukur dari penambahan kapasitas pabrik, unit produksi, devisi baru, penggabungan dengan usaha yang telah ada (merger dan consolidation) atau pembelian perusahaan yang telah ada (akuisisi).

- **Perluasan daerah pemasaran**

Wilayah pemasaran adalah suatu wilayah dimana suatu produk dapat dijual. Jika pasar yang dijangkau sudah berkembang bahkan sampai mencakup berbagai kalangan dan wilayah, keberhasilan usaha tentunya telah didapatkan.

- **Perbaikan sarana fisik**

Sarana fisik merupakan fasilitas yang digunakan sebagai sarana pendukung dalam berbagai aktivitas perusahaan yang berbentuk fisik yang umur atau masa manfaatnya relatif permanen. Perbaikan dalam fasilitas perusahaan merupakan sebuah kemajuan dalam usaha yang dijalankan.

- **Pendapatan usaha**

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Dapat diketahui bahwa terdapat banyak pendapat dan pandangan mengenai dimensi keberhasilan usaha. Maka dimensi yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan pendapat **Dwi dalam Hj Khairiyahtul dan Elrifadah (2011:854)** bahwa dimensi

keberhasilan usaha yaitu diantaranya adalah Jumlah produksi, Perluasan usaha, Perluasan daerah pemasaran, Perbaikan sarana fisik dan Pendapatan usaha.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Sunan P Aji, Hari M dan Bambang W (2018)	Keterampilan Kewirausahaan untuk keberhasilan usaha	Hasil dari penelitian menunjukan pada bawasanya Keterampilan dalam melakukan usaha sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha itu sendiri	Sama-sama meneliti Variable Keterampilan Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha	Tidak meneliti variable karakteristik individu
2	Risma Hanifa (2018)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha sentra wajiit Cililim Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat	Keterampilan wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha	Sama-sama meneliti variable Keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha	Menggunakan Variable independent Pengetahuan Kewirausahaan

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
3	Dasymansyah adas dan Rudi Kurniawan (2018)	Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan dan Karakteristik Individu Terhadap Keberhasilan Usaha pada usaha mikro dan kecil di perumahan indo green Citereup Bogor	Variable Keterampilan kewirausahaan dan karakteristik individu pelaku usaha mempengaruhi tercapainya keberhasilan usaha	Sama-sama meneliti Variable yang sama.	Tempat penelitian di usaha mikro dan kecil di perumahan indogreen Citereup Bogor
4	Ari Irawan dan Hari Mulyadi (2016)	Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha (studi kasus pada distro anggota kreatif independent community di kota Bandung	Vaiable Keberhasilan Usaha akan tercapai jika di dorong adanya Variable Keterampilan Keriausahaan	Keterampilan Wirausaha sebagai variable independent dan Keberhasilan usaha sebagai variable dependent	Tidak meneliti variable independent Karakteristik Individu
5	Rachma Fitriani dan Tutie Hermawat (2010)	Enterpreneurial skill and Characteristik Analysis on the Greaduates of the Departemen ofAdministrativr Science Fisisp Universitas Indonesia	Keterampilan Kewirausahaan berkaitan erat dengan karakteristik yang dimiliki oleh pelaku usaha	Keterampilan Kewirausahaan berkaitan erat dengan karakteristik yang dimiliki oleh pelaku usaha	Tidak meneliti variable Keberhasilan usaha
6	Al-Damen (2015)	The Impact of Entrepreneurs' Characteristics on Small Business Success at Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan	Karakteristik indivdu dalam berwirausaha di dorong oleh minat dan tekad	Sama-sama meneliti pengaruh karakteristik individu dalam berwirausaha	Tidak meneliti variable keterampilan kewirausahaan

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
7	Komala Inggarwati dan Arnold Kaudin (2010)	Peranan Faktor individual dalam Mengembangkan Usaha Studi Kuantitatif pada Wirausaha kecil di Salatiga	Faktor individual sangat berpengaruh terhadap intensi dalam mengembangkan usaha	Sama-sama Meneliti Karakteristik Individu	Tidak Meneliti Variable Keterampilan Kewirausahaan dan Keberhasilan usaha
8	Namrata Chatterjee dan Niladri Das (2016)	A study on the impact of key Enterpreneurial Skill on Bussine success of Indian Micro-entrepreneur: a case of Jharkhand region	Suatu skill dalam menjalankan usaha akan berpengaruh besar terhadap jalanya usaha itu sendiri	Meneliti pengaruh dari keterampilan kewirausahaan terhadap keberhasilan suatu bisnis	Tidak meneliti variable karakteristik individu.
9	Fikhar.J Baviyan (2011)	Entrepreneurial skills and individual characteristics of entrepreneurs towards business success on Small-Medium Enterprise (SME) in Bangladesh	Skill yang dimiliki pengusaha dan dorongan dari karakteristik yang dimiliki oleh pengusaha sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam bisnis	Meneliti Keterampilan Kewirausahaan dan Karakteristik individu yang dimiliki oleh pengusaha terhadap keberhasilan bisnis	Meneliti usaha kecil menengah yang berada di Nagpur, India
10	Michale Stuetzer (2013)	Where do entrepreneurial skill come from	Keterampilan kewirausahaan pada diri seorang wirausahawan muncul dari minat yang kuat suatu pengusaha dalam menjalankan usahanya	Meneliti faktor2 keterampilan Kewirausahaan	Tidak Meneliti variable X2 dan Y yang sama

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
11	W.L. Koe, R Krishnan dan S. Utami (2018)	The Influence Of enterpreneual skill on Bussines start-up intention among bumi putra	Keterampilan kewirausahaan terdapat 2 faktor penentu yaitu kreatifitas dalam menajlankan usaha dan selalu berinovasi dalam mencari kesempatan	Meneliti Keterampilan Kewirausahaan dan apa pengaruhnya	Tidak meneliti variable X dan Y yang sama

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif keterampilan kewirausahaan dan karakteristik individu pelaku usaha Industri genteng Jatiwangi dalam meraih keberhasilan dalam usaha sangatlah penting. Namun untuk meraih keberhasilan dalam usaha pengusaha harus memperhatikan faktor–faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah keahlian dalam mengatur perusahaan dan minat serta tekad yang sangat kuat sehingga presentase keberhasilan akan terus meningkat.

Memerhatikan keterampilan kewirausahaan sangatlah perlu untuk di lakukan oleh para pelaku usaha Industri genteng Jatiwangi. Hal tersebut di lakukan agar perusahaan dapat berjalan semestinya. Pelaku usaha industri genteng Jatiwangi di tuntutan untuk mampu menguasai keterampilan dalam melakukan usahanya tersebut, seperti pelaku usaha harus dapat memberikan nilai tambah pada produk gentengnya tersebut agar dapat bersaing dengan produk lainya di pasar dan serta keterampilan dalam mengelola usaha nya tersebut , pada dasarnya pelaku usaha pasti mempunyai keterampilan dalam berwirausaha akan tetapi faktor karakteristik individu yang dimiliki oleh pelaku usaha

industri genteng Jatiwangi sangat mempengaruhi hal tersebut. Karakteristik individu yang berbeda-beda pada setiap individu Menciptakan kinerja yang berbeda-beda pula pada setiap pelaku usaha, karena karakteristik individu adalah penjabaran dari sikap, minat dan kebutuhan setiap individu dalam melakukan kinerjanya. Seorang pelaku usaha yang memiliki karakteristik yang baik maka akan menjadikan pelaku usaha tersebut lebih mudah dalam mengerjakan pekerjaannya. Begitupun sebaliknya, pelaku usaha yang memiliki karakteristik yang buruk akan menghambat keberhasilan usaha yang akan di capainya.

2.2.1 Hubungan Keterampilan Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha

Kegagalan wirausaha sangat tergantung pada keterampilan pribadi wirausaha. **Suryana (2014:80)** Mengungkapkan bahwa “seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan”. Ada kemauan tapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha sukses, sebaliknya memiliki pengetahuan dan kemampuan tetapi tidak disertai kemauan tidak akan membuat wirausaha mencapai kesuksesan. Kemudian dikemukakan oleh **Michael Harris yang dikutip Suryana (2014:81)** “wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.”

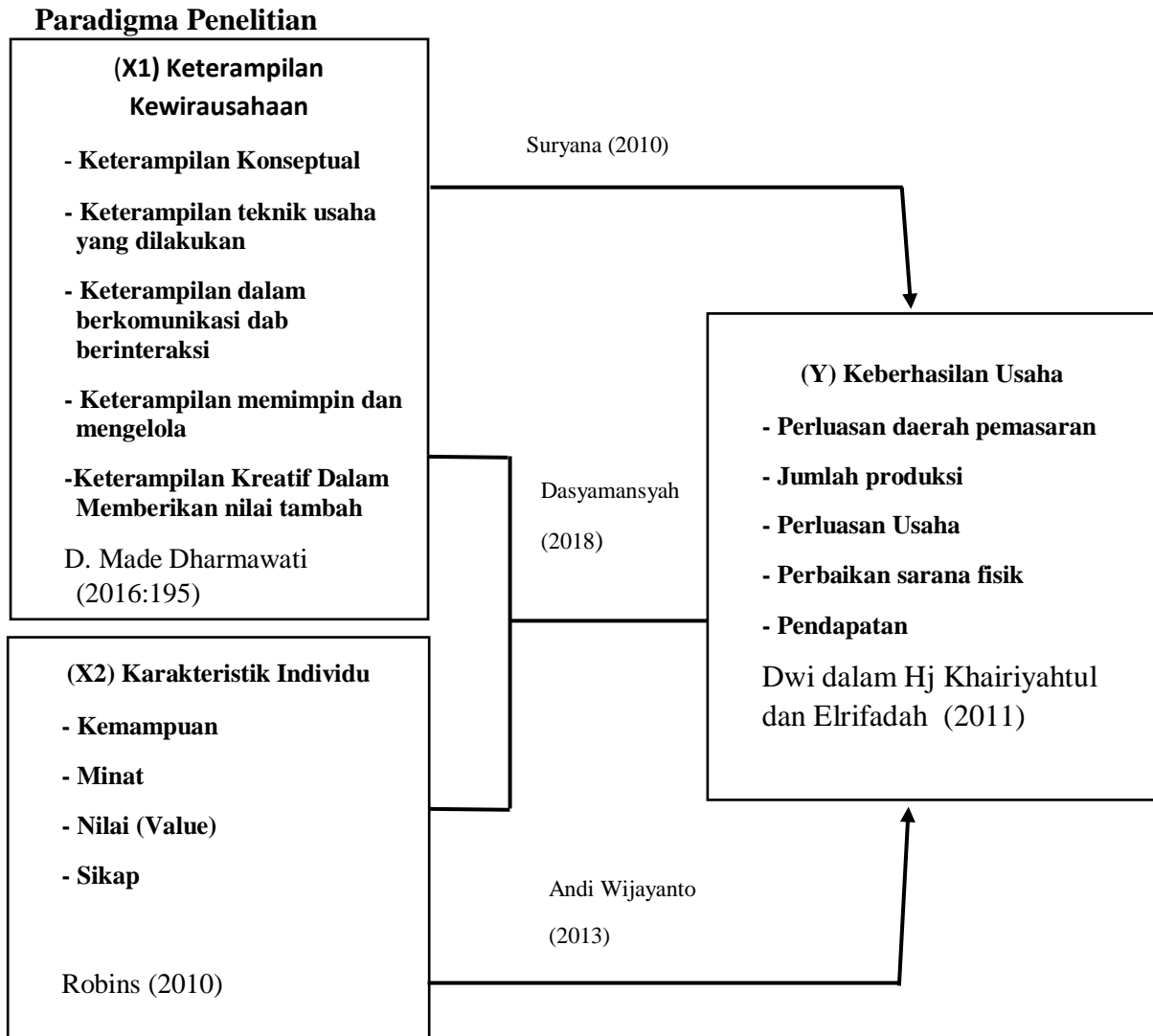
Oey Widjaya, dkk (2014:22) menyebutkan bahwa “seorang wirausahawan harus memiliki beberapa *keterampilan* berikut ini agar *berhasil*, yaitu memiliki rasa percaya diri untuk bekerja secara independent, kerja keras, dan memahami risiko sebagai bagian dari upaya meraih sukses; memiliki kemampuan organisasi, dapat menentukan tujuan, berorientasi hasil, dan memiliki tanggung jawab terhadap hasilnya, baik maupun buruk; kreatif dan selalu mencari celah-celah untuk kreatifitasnya; menyukai tantangan dan mendapatkan kepuasan pribadi ketika berhasil mencapai ide-idenya”. Dengan begitu keberhasilan menjadi wirausaha itu berkaitan erat dengan keterampilan atau kemampuan dan kecakapan seseorang. Untuk menjadi wirausahawan yang sukses dan berhasil di perlukan suatu kecerdasan *Intrapersonal* (kecakapan pribadi) dan kecerdasan *Interpersonal* (kecakapan social)

2.2.2 Pengaruh Karakteristik Individu terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut **Andi Wijayanto (2013:83)** “keberhasilan usaha dipengaruhi oleh karakteristik individu wirausahawan yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi menyangkut soal bagaimana wirausahawan mengelola diri sendiri. Tiga unsur yang terpenting untuk menilai kecakapan pribadi seorang wirausahawan, yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi.” Sedangkan Menurut **Yuyus Suryana (2011:87)** mengatakan bahwa “Keberhasilan usaha dapat di capai jika wirausahawan memiliki minat yang kuat dalam berwirausaha dan di dorong dengan tekad yang ingin terus berkembang dalam memperluas usahanya”.

2.2.3 Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan dan Karakteristik Individu terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut **Dasymansyah (2018:187)** mengatakan bahwa “seseorang yang menerapkan keterampilan dalam suatu usahanya dan memiliki karakteristik yang baik akan menghasilkan suatu keberhasilan dalam usahanya”. hal ini didasari karena keterampilan dalam berwirausaha akan muncul jika pelaku usaha tersebut memiliki minat, kemampuan, dan sikap yang baik. Sedangkan Menurut **Fikhar (2011:47)** “seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya, seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan dalam mengelola sumber-sumber yang ada dalam perusahaannya, dan Karakteristik yang dimiliki oleh wirausahawan juga berpengaruh terhadap sukses nya berwirausaha karena hal tersebut di dorong oleh minat dan sikap wirausahawan mengelola usahanya tersebut.”



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut **Uhar Suharsaputra (2012:61)** menjelaskan “Hipotesis adalah sebuah proposisi yang bakal diuji pada penelitian, proposisi yang tidak dapat dibuktikan atau diuji secara langsung dalam penelitian disebut dengan teori atau bagian dari suatu teori (*Axiomatic Theory*). Hipotesis juga bersumber pada *Empirical Generalization* yaitu

pernyataan suatu hubungan berdasarkan induksi dan terbentuk berdasarkan observasi tentang adanya hubungan tersebut, yang bila replikasi-replikasi penelitian mendukungnya dapat menjadi teori.”

Dari landasan teori dan Kajian penelitian terdahulu, dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Terdapat Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan dan Karakteristik Individu terhadap Keberhasilan Usaha Industri genteng Jatiwangi.
- H2 : Terdapat Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Industri genteng Jatiwangi.
- H3 : Terdapat Pengaruh Karakteristik Individu terhadap Keberhasilan Usaha Industri genteng Jatiwang

